

## Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

<sup>1</sup>Haris Aminuddin, <sup>2</sup>Faza Dhora Nailufar, <sup>3</sup>M.Alexander Mujiburrohman

<sup>1</sup>harisamin@undar.ac.id, <sup>2</sup>fazadhora@stialan.ac.id, <sup>3</sup>malexanderm@ub.ac.id

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Darul 'Ulum Jombang, <sup>2</sup> Fisip Politeknik STIA LAN Jakarta,

<sup>3</sup>Fisip Universitas Brawijaya Malang

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan dinamika partisipasi masyarakat, dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian, sosial perekonomian, di Desa Carangwulung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah tentang : Pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang dengan perspektif *pembangunan berkelanjutan*, Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang terhadap sosial ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang pada Kampung Adat Dusun Segunung Desa Carangwulung. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, *interview*, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisa-analisa berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Hasil penelitian ini adalah 1. Kawasan wisata desa wisata wonosalam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain karena pemandangan yang indah juga terdapat wahana yang menantang. 2. Dampak dari kehadiran objek desa wisata wonosalam yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. 3. Efek dari adanya desa wisata wonosalam menambah pendapatan masyarakat sekitar baik itu melalui berdagang atau menjadi pengelola yang mengawasi wahana di desa wisata wonosalam Hal ini memicu bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan Desa Wisata, Sosial Ekonomi Masyarakat

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005)

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa. Namun tidak setiap desa dapat dijadikan desa wisata, karena sekurangnya diperlukan 3 komponen untuk membangunnya (kemenparekraf, 2021).

Komponen pertama adalah dengan melihat potensi wisata yang tersedia. Di sini perangkat desa harus memiliki basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi, daerah serta bagaimana ekosistem yang dapat membantu pengembangan destinasi wisata nantinya. Komponen kedua adalah dengan melihat minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat. Desa

wisata akan sangat berkembang jika dikelola oleh desa itu sendiri, kebutuhan akan organisasi yang khusus mengurus desa wisata dibutuhkan agar berkelanjutan serta melibatkan pihak yang menentukan arah desa wisata. Komponen ketiga adalah konsep desa wisata yang harus unik. Dengan konsep atau ide desa wisata yang berbeda akan menjadi nilai jual yang menonjol di antara destinasi wisata di daerah lainnya. Pembentukan konsep desa wisata ini dapat semakin tajam jika dipadukan dengan pemetaan wilayah yang dilakukan di awal.

Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor desa wisata dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Hal ini karena sektor pariwisata mampu menghidupkan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, sektor pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Banyak negara di dunia menganggap pariwisata sebagai invisible export atas barang dan jasa pelayanan kepariwisataan dan dapat berpengaruh pada neraca pendapatan.

Kabupaten Jombang mencatat, hanya ada 45 obyek wisata yang masuk lis atau daftar, dari jumlah tersebut, 11 di antaranya merupakan wisata alam dan 34 wisata buatan yang tersebar di berbagai kecamatan se-Kabupaten Jombang. Wisata-wisata tersebut dikelola beberapa pihak, seperti Perhutani, Pemkab Jombang, Pemdes, BP3 Trowulan, Jasa Tirta, BUMD Jombang, Yayasan, swasta atau perorangan. Di Wonosalam ada sekitar 50 obyek wisata (KabarJombang.com., 2020).

Salah satu desa di Kecamatan Wonosalam yang saat ini sedang dikembangkan potensinya melalui konsep desa wisata adalah Desa Carangwulung. Desa Carangwulung merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Wonosalam, dengan memiliki luas wilayah sebesar 4.060 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4741 jiwa dan kepadatan 480 jiwa/km<sup>2</sup>, secara geografis Desa Carangwulung berada pada ketinggian  $\pm 450$  meter dpl dengan kemiringan tanah 25<sup>0</sup>, maka tidak mengherankan jika 90% luas wilayah desa didominasi untuk kegiatan sektor pertanian dan perkebunan.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan dinamika partisipasi masyarakat, dampak pengembangan desa wisata terhadap perekonomian, sosial perekonomian, di Desa Carangwulung;

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah tentang :

1. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang dengan perspektif *pembangunan berkelanjutan*
  - a) Peranan *stakeholders* (pemerintah dan pengusaha) dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang
  - b) Pemberdayaan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat
  - c) Pemasaran produk wisata Kabupaten Jombang
2. Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang terhadap sosial ekonomi.
  - a) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang terhadap ekonomi masyarakat
  - b) Dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang terhadap sosial masyarakat
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Jombang

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang pada Kampung Adat Dusun Segunung Desa Carangwulung. Teknik

pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, *interview*, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisa-analisa berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Hasil Peneitian**

Daftar destinasi wisata di Kecamatan Wonosalam adalah sebagai berikut:

#### **Wisata Air Terjun**

- Air Terjun Tretes, di Dusun Pengajaran, Desa Galengdowo
- Air Terjun Grojogan Sanggar, di Dusun Sanggar, Desa Jarak
- Air Terjun Sekelip, di Dusun Gentaru, Desa Carangwulung
- Air Terjun Sekelip 2, di Dusun Gentaru, Desa Carangwulung (Lebih atas dari Air Terjun Sekelip)
- Air Terjun Sekar Pudak Sari, di Dusun Kersorejo, Desa Wonokerto
- Air Terjun (Cuban) Selo Lapis, di Dusun Mendi, Desa Panglungan (Lereng Gunung Selo Ringgit) Wisata Gua
- Gua Si Golo - Golo, di Dusun Kraten, Desa Panglungan
- Gua Sriti

#### **Wisata Lain**

- Kampoeng Djawi
- Wana Wisata Bukit Pinus
- Agrowisata Panglungan, di Desa Panglungan
- Kawasan Wisata Gunung Kuncung, di Desa Wonosalam
- Kampung Durian, di Dusun Sumber, Desa Wonosalam
- Makam Pangeran Benowo, di Desa Wonomerto

Salah satu objek wisata yang berpotensi di Kecamatan Wonosalam adalah Wisata Banyumili yang terletak di Desa Carangwulung. Pengembangan potensi wisata di Desa Carangwulung juga diiringi dengan upaya promosi yang optimal salah satunya melalui internet. Dengan menggunakan fasilitas media sosial, pengelola dapat menyampaikan informasi kepada wisatawan dengan jangkauan yang luas.

Pengembangan di Kecamatan Wonosalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik, karena pengembangan pariwisata akan membuka dan memperluas peluang usaha dan kerja masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dan pemerintah berasal dari hasil belanja wisatawan yang berkunjung. Selain itu pengembangan sektor wisata juga mempengaruhi disektor pembangunan, dengan begitu pengembangan pariwisata akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan disektor pembangunan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dampak pengembangan desa wisata Kecamatan Wonosalam berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikator kesejahteraan, yaitu peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

### 1. Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan usaha, kesempatan kerja dan masalah ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang diterima masyarakat berbeda-beda tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung serta jenis usaha yang dijalankan, jika jumlah wisatawan banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa pendapatan masyarakat pelaku usaha berkisar mulai Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 6.000.000, menurut Badan Pusat Statistika pendapatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000/bulan
- b. Tinggi > Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000/bulan
- c. Sedang > Rp. 1.500.000 – Rp. 2500.000/bulan
- d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku usaha masuk kedalam 2 golongan yaitu sangat tinggi dan rendah, dengan penjelasan 20% dari 2 pelaku usaha masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 80% dari 5 pelaku usaha dalam kategori golongan sedang. Dengan demikian pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat pelaku usaha lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan pelaku usaha beserta keluarganya juga akan meningkat.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ada beberapa pelaku usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

### 2. Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Tingkat Pendidikan masyarakat

Sektor pendidikan yang murah dan mudah dijangkau adalah impian semua masyarakat, dengan pendidikan yang murah dan mudah dijangkau masyarakat dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam segala bidang kehidupan, Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengakses pendidikan dan mempraktikannya disektor riil yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukan bahwa pendidikan dalam keluarga mereka sudah menerapkan wajib belajar selama 12 tahun atau setara dengan SLTA, bahkan ada juga yang sudah melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi rata-rata disebabkan oleh kemauan anak yang kurang berminat untuk melanjutkan lagi dan memilih untuk fokus bekerja.

Dari data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah SLTA bahkan ada yang melanjutkan sampai dengan perguruan tinggi, dengan pendidikan

masyarakat akan memiliki pola pikir, kemampuan, ketrampilan yang dapat digunakan untuk membuka berbagai peluang usaha yang ada, selain itu relasi yang dimiliki menjadi lebih luas. Dengan begitu masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga, dan dapat digunakan untuk membiayai anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi sampai dengan perguruan tinggi.

### 3. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan. salah satu indikator kesejahteraan menjelaskan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila sudah merasa aman, nyaman terhindar dari penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Dengan adanya pengembangan desa wisata Kecamatan Wonosalam masyarakat bekerja sebagai seorang wirausaha yang tidak terikat oleh waktu serta jam lembur, berbeda dengan masyarakat sebelum dilakukan pengembangan wisata, mereka bekerja di sebuah instansi atau lembaga yang jam kerjanya terikat. Menjadi seorang wirausaha jam kerjanya bebas sesuai dengan yang diinginkan, selain itu tanpa perlu ada rasa takut akan adanya penindasan, masyarakat akan menjadi lebih nyaman dan tentram dalam menjalankan usahanya tanpa memikirkan adanya tekanan dari orang lain, yang nantinya berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat pelaku usaha yang tidak mudah sakit dan stres selama bekerja.

Masyarakat sekitar desa wisata Kecamatan Wonosalam dianggap sejahtera karena jam kerja yang tidak terikat dan dapat bekerja dengan nyaman dan aman, masyarakat dapat melakukan pekerjaan dengan suasana yang senang dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Selain itu masyarakat tidak perlu khawatir apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan yang diperoleh mampu membantu perekonomiannya.

Dari hasil wawancara dengan informan masyarakat pelaku usaha Desa wisata Kecamatan Wonosalam menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat cukup baik, tidak ada masyarakat yang mengalami gizi buruk. Tempat praktik kesehatan juga mudah dijangkau disana ada tempat praktik bidan dan juga polindes yang dapat memudahkan masyarakat dalam memeriksa kondisinya. Masyarakat juga jarang mengalami penyakit yang cukup serius, sehingga pengeluaran yang digunakan untuk berobat cukup sedikit, karena biasanya masyarakat lebih memilih mengonsumsi obat yang tersedia di warung dan minuman ramuan-ramuan tradisional seperti jamu.

Berdasarkan pemaparan diatas masyarakat sekitar Desa wisata Kecamatan Wonosalam dianggap sejahtera, karena masyarakat berada dalam kondisi sehat sejak sebulan terakhir dan tidak ada yang mengalami gizi buruk, dengan demikian adanya pengembangan Desa wisata Kecamatan Wonosalam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan.

Oleh karena itu, untuk mampu menjaring konsumen dalam hal wisatawan, maka tempat wisata yang baru di buka pada bulan November 2018, pengelola Wisata Banyumili terus melengkapi fasilitas maupun wahana di tempat tersebut. Dengan potensi pengelolaan objek wisatanya yang sedemikian rupa, faktanya tempat wisata di Carangwulung lebih unggul dan dapat mengimbangi objek wisata di daerah Jombang lainnya yang sudah lama dibuka. Hal ini ditunjukkan melalui data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Carangwulung yang cenderung stabil bahkan naik.

**Tabel 1**

Data Wisatawan yang Berkunjung Ke Desa Wisata Wonosalam

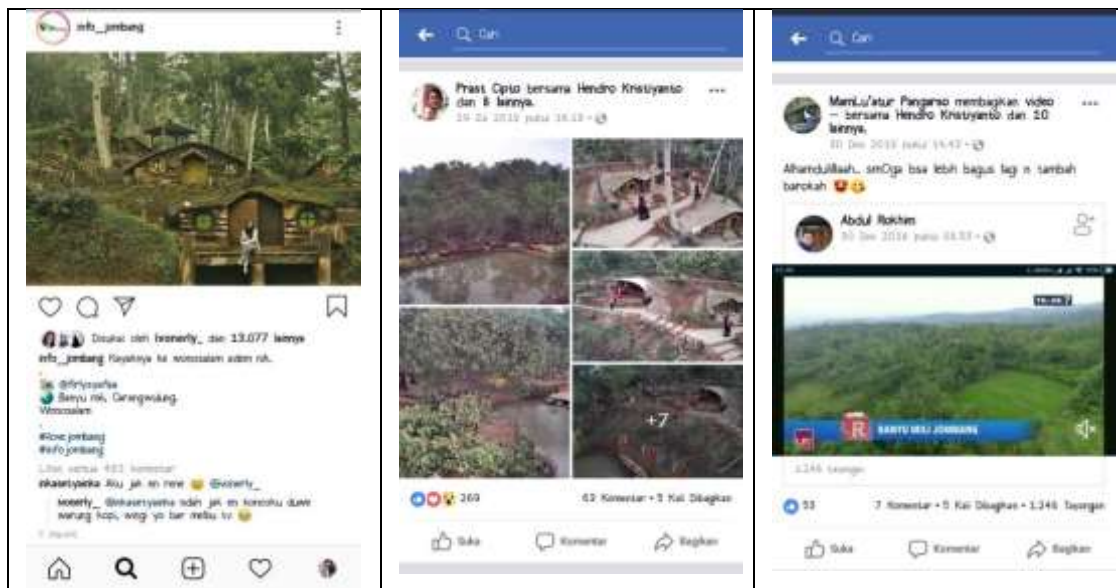
No	Nama Wisata	November 2019	Desember 2019	Januari 2019	Februari 2019
1	Desa Wisata	10.531	40.840	24.058	12.126

Sumber: Data Manajemen Desa Wisata bulan November 2018- Februari 2019

Dilihat dari tabel 1 bahwa wisatawan berkunjung ke Desa Carangwulung setiap bulanya. Jika dilihat bulan Desember dan Januari merupakan puncak wisatawan berkunjung dikarenakan musim liburan. Proses pengambilan keputusan mengunjungi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan konsumen untuk membeli sesuatu produk dalam hal ini mengunjungi destinasi wisata. Sebelum memilih destinasi wisata, para wisatawan akan mengumpulkan informasi mengenai wisata yang akan menjadi tujuan wisata. Informasi tersebut didapat melalui *Word Of Mouth* pertimbangan tersebut dapat berupa berbagai media contohnya seperti *Word Of Mouth* (dari mulut ke mulut). Menurut (Utami dan Saputri, 2016) *Word Of Mouth* lebih efektif karena informasinya yang lebih jelas dan realistis. Dari dahulu sampai sekarang Konsumen lebih yakin dengan cara pemasaran dari mulut ke mulut karena sipemberi rekomendasi sudah pasti berbicara jujur dibandingkan dengan cara pemasaran yang formal.

Pemasaran dengan *Word Of Mouth* saat ini dibantu dengan media sosial khususnya *Facebook* yang dimanfaatkan konsumen untuk memperoleh informasi mengenai tempat yang akan di kunjungi dengan mudah, hal tersebut dapat berbentuk seperti *Word Of Mouth* yang merambat ke dalam media internet yang disebut dengan *Electronic Word Of Mouth (e-WOM)*. Media Internet merupakan salah satu alat pemasaran yang efektif dan efisien seperti *Electronic Word Of Mouth (e-WOM)* (Purnamasari dan Yulianto, 2018). Menurut Aprilia dkk.,(2015) *Electronic Word Of Mouth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung melalui variabel minat berkunjung.

Maraknya pengguna media sosial *facebook* di kalangan masyarakat ini dimanfaatkan oleh penggiat usaha wisata yang ada di desa Carangwulung sebagai salah satu media untuk promosi. Seperti wisata banyumili memiliki akun Facebook bernama Banyumili Wonosalam. Isi Facebook berupa informasi seputar tempat wisata , berita, cerita dan opini dari wisatawan yang pernah berkunjung.



**Gambar 1** Contoh ulasan atau komentar pada unggahan *Facebook* Banyuwangi

Informasi yang ditulis oleh wisatawan yang berkunjung akan menjadi nilai tambah cukup bagi *usser* lain yang merupakan calon wisatawan potensial. Hal ini dapat mempercepat berkembangnya *Electronic Word Of Mouth* dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Pengelola wisata harus berusaha menjadi yang terbaik dimata konsumen untuk bisa menggugah minat konsumen datang berkunjung. Minat Berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli yang dilakukan oleh Albarq (2014) yang menyamakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembelian konsumen. Pengertian minat menurut Kotler dan Keller (2009:242) bahwa minat sebagai dorongan, yaitu rangsangan internal yang kuat memotivasi tindakan, dan dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif terhadap produk. Minat beli konsumen pada dasarnya adalah faktor pendorong ketika memutuskan pembelian terhadap suatu produk. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:206) minat beli merupakan suatu bentuk pikiran yang nyata dari refleksi rencana pembeli untuk membeli beberapa unit dalam jumlah tertentu dari beberapa merek yang tersedia dalam periode waktu tertentu.

Minat beli adalah pernyataan mental konsumen yang mencerminkan rencana pembelian suatu produk dengan merek tertentu pengetahuan tentang niat beli konsumen terhadap produk perlu diketahui oleh para pemasar untuk mendeskripsikan perilaku konsumen pada masa yang akan datang.

Minat pembelian muncul dari sikap konsumen terhadap suatu produk yang dihasilkan dari kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Rendahnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk menyebabkan minat beli konsumen berkurang. Menurut (Agustin dan Kumadji, 2015) Minat Beli berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung.

#### 4. Dampak Dari Segi Sosial

Dampak dari sisi aspek sosial adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat umum dan perubahan dalam hal ini responden. Dampak dari segi aspek sosial yaitu seperti dari sisi pendidikan, kesehatan, dan gotong royong. Dari segi aspek sosial yaitu sebelum dan setelah berkembangnya wisata dari desa wisata wonosalam.

Dampak Aspek sosial pada penelitian ini yaitu diantaranya sikap gotong royong dan

pendidikan. Dari segi pendidikan terjadi perubahan dari data yang dihimpun oleh narasumber bahwa dengan naiknya pendapatan asli daerah yang bersumber dari wisata desa wisata wonosalam jelas memberikan masukan keuangan daerah lalu didistribusikan pada kebutuhan pendidikan anak yang ada disekitar wilayah wisata tersebut. Hal tersebut juga telah divalidasi kepada beberapa masyarakat. Sebagaimana diketahui pendidikan di indonesia semakin tertinggal daerah tersebut maka fasilitas tersebut bisa sangat minim. Tidak layaknya fasilitas tersebut disebabkan anggaran yang kurang sehingga dengan hadirnya objek pariwisata tersebut singkatnya dapat menambah anggaran pendidikan yang berefek pada anak yang sedang menembuh pendidikan dalam hal ini disekitar area desa wisata wonosalam. Hal ini juga serupa pada aspek kesehatan dan keamanan daerah di wilayah objek wisata tersebut. Semua karena saat ini kehidupan sosial erat kaitannya dengan pola hidup di suatu wilayah. Hanya saja dari sisi gaya hidup belum ada perubahan yang signifikan sebab pada umumnya orang-orang yang datang ke desa wisata wonosalam tidak menginap atau melakukan interaksi lebih dalam kepada masyarakat setempat, murni hanya liburan yang setelahnya langsung pulang ke tempat asal, berbeda konteksnya jika objek wisata tersebut seperti wisata yang ada di daerah tetangganya malang wisatawan bisa tinggal sehari-hari di malang yang kemungkinan dapat memengaruhi gaya hidup.

##### 5. Dampak Dari Segi Ekonomi

Dampak dari sisi ekonomi dalam hal ini memiliki makna dampak yang dirasakan masyarakat setempat dimana ada perubahan pada aspek ekonomi, seperti pekerjaan, sistem perdagangan, tempat transaksi, pola pengeluaran, pendapatan serta pola konsumsi.

Pembangunan pariwisata harus pembangunan yang terencana secara keseluruhan sehingga bisa diperoleh manfaat yang maksimal untuk masyarakat baik dari segi ekonomi, kultur dan sosial. Pada dasarnya arah dari kebanyakan suatu negara dalam mengembangkan industri pariwisata untuk mendorong peningkatan devisa atau tujuan lain mendapatkan nilai-nilai ekonomi yang positif, singkatnya pariwisata diharapkan bisa sebagai katalisator dalam suatu pembangunan ekonomi di beberapa sektor (Pilane, 2010)

Berdasarkan hasil penelusuran ke beberapa narasumber serta teknik dokumentasi terlihat dari jenis pekerjaan, sistem perdagangan, tempat transaksi, pola pengeluaran, pendapatan dan gaya konsumsi masyarakat terjadi perubahan, meskipun tidak signifikan, namun yang pasti masyarakat merasa lebih baik dari segi ekonomi pasca wisata desa wisata wonosalam hadir.

Sederhananya wisata desa wisata wonosalam terlihat semakin mengalami peningkatan jumlah kunjungan, hal ini berdampak pada penambahan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang membuka usaha serta masyarakat membuka usaha baru yang berpotensi dibeli oleh wisatawan. Pola inilah yang akhirnya pendukung bahwa kehadiran objek wisata desa wisata wonosalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat pada khususnya dan pada pemerintah daerah pada umumnya.

Selama melakukan penelitian atau proses pengumpulan data, peneliti sedikit terbatas dalam mewawancarai narasumber sebab keharusan mematuhi protokol kesehatan sehingga data yang diperoleh belum terlalu maksimal. Banyak aspek lain yang seharusnya bisa dikaji dalam penelitian ini seperti koordinasi pihak pengelola dan pemerintah, tetapi terbatas oleh waktu dari pihak yang seharusnya menjadi narasumber.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan wisata desa wisata wonosalam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, selain karena pemandangan yang indah juga terdapat wahana yang menantang.



2. Dampak dari kehadiran objek desa wisata wonosalam yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani.
3. Efek dari adanya desa wisata wonosalam menambah pendapatan masyarakat sekitar baik itu melalui berdagang atau menjadi pengelola yang mengawasi wahana di desa wisata wonosalam. Hal ini memicu bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Aryani, Sandra Woro dkk. 2017. "Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)", jurnal Administrasi Bisnis, Vol 49, Nomor 2, dalam <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses pada Pebruari 2022
- Astuti, P Marti. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2010. [Skripsi]. Yogyakarta : STIKES Alma Ata.
- Asyhar Basyir. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (online). Tersedia di <http://asyharnotes.blogspot.com/2014/11/pengaruh-sektorpariwisataterhadap.html>. Diakses pada tanggal 31 -01-22
- Brandano, M.G., 2013, Evaluating Tourism Externalities in Destinations: The Case of Italy, Disertation, Italia: University Sassari.
- Cohen, E. 1984. " Toward a Sociology of International Tourism", Sociological Research 39(1): 164-182.
- Dhiajeng, A.G., 2013, Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Tembi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Surakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Dixon, A. W., et al., 2013, "Assesing The Economic Impact of Sport Tourist's Expenditures Related to a University's Baseball Season Attendance, Journal of Issues In Intercollegiate Athletics", 6(6), 96-113.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilman, Y. Adam. 2017. "Kelembagaan Kebijakan Pariwisata di Level Desa." Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah, Vol. 2.2, pp. 150-163. <https://kabarjombang.com/wisata/>, di akses Pebruari 2002
- <https://www.kemendparekraf.go.id/kebijakan/Desa-Wisata-Terus-Tumbuh-Sebagai-Pariwisata-Alternatif>
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses Pebruari 2022].
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N. (2016). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Lokal. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). Sosiologi Pariwisata. Andi: Yogyakarta.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota. Vol. 9, No. 3
- Santosa, B. A., et.al. "Characteristics of extrudate from four varieties of corn with aquadest addition." Indonesian Journal of Agriculture 1.2 (2008): 85-94.
- Sudharto P. Hadi. 1995. Aspek Sosial Amdal. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Suratmo. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.